EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

PENGARUH PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA MENJADI GURU PADA MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Nada Aulia Pramudiasari[1], Mintasih Indriayu[2]
Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret[1,2]
e-mail: nadaaulia351@student.uns.ac.id[1]

Diterima: *9/9/2026*; Direvisi: *20/10/2026*; Diterbitkan: *5/11/2026*

ABSTRAK

Tuntutan profesionalisme guru di era transformasi pendidikan mewajibkan calon pendidik memiliki kesiapan yang komprehensif sebelum memasuki dunia kerja. Kesiapan tersebut menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian mutu pendidikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (*PLP*) dan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2022. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif survei terhadap 301 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner skala Likert yang telah teruji validitas serta reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda berbantuan SPSS Statistics 26. Hasil penelitian membuktikan bahwa *PLP* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru ($\beta = 0{,}719; t = 19{,}072; p < 0{,}001$), demikian pula komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0{,}206; t = 5{,}457; p < 0{,}001$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan ($F = 435{,}355; p < 0{,}001$) dengan kontribusi *Adjusted* R^2 sebesar 0,743 atau 74,3%. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pengalaman praktikum persekolahan dan pembinaan kecakapan komunikasi dalam kurikulum pendidikan calon guru.

Kata Kunci: *Kesiapan mahasiswa menjadi guru, komunikasi interpersonal, Pengenalan Lapangan Persekolahan.*

ABSTRACT

The growing demand for teacher professionalism in the era of educational transformation requires pre-service teachers to achieve comprehensive readiness before entering the workforce. This professional readiness is a primary determinant of classroom instructional success and educational quality. This study aims to analyze the effects of the School Field Experience Program (PLP) and interpersonal communication on pre-service teacher readiness among 2022 cohort students of FKIP Universitas Sebelas Maret. Employing a quantitative survey approach, the study gathered data from 301 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a verified Likert-scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression using SPSS Statistics 26. The empirical results demonstrate that PLP has a positive and significant effect on readiness to become a teacher ($\beta = 0.719; t = 19.072; p < 0.001$), and interpersonal communication similarly exerts a positive and significant effect ($\beta = 0.206; t = 5.457; p < 0.001$). Simultaneously, both predictors significantly account for student readiness ($F = 435.355; p < 0.001$) with an Adjusted R^2 of 0.743. These findings highlight the necessity of strengthening field teaching experiences and communicative competence within pre-service teacher education curricula.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.15715

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Keywords: *Interpersonal communication, pre-service teachers' readiness, School Field Experience Program.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik secara utuh melalui pembinaan spiritual, intelektual, dan keterampilan moral. Secara konseptual, pendidikan menjadi sarana pembinaan jasmani dan rohani individu agar selaras dengan norma sosial yang berkembang di masyarakat (Rahman et al., 2022). Dalam sistem persekolahan, guru menempati posisi sentral sebagai fasilitator utama yang menentukan efektivitas proses pembelajaran di kelas. Posisi strategis ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengamanatkan penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Oleh sebab itu, mahasiswa kependidikan harus dibekali kesiapan matang sebelum mengemban amanah profesi keguruan.

Kesiapan mahasiswa menjadi guru mencerminkan kapasitas integratif calon pendidik dalam menjalankan fungsi pengajaran dan penyesuaian diri di sekolah. Dalam perspektif *work readiness*, kesiapan kerja ditopang oleh karakteristik personal, wawasan lingkungan kerja, kompetensi kerja, serta kecerdasan sosial (Prikshat et al., 2021). Calon pendidik tidak hanya dituntut menguasai konten akademis, melainkan juga kecakapan berinteraksi dengan komunitas sekolah. Namun, realitas empiris menunjukkan bahwa sebagian calon pendidik masih mengalami keraguan karier dan belum sepenuhnya menguasai kompetensi dasar keguruan (Arsad et al., 2025). Fenomena kesenjangan kompetensi ini menuntut adanya identifikasi terhadap faktor-faktor penentu kesiapan mengajar mahasiswa.

Hasil pra-penelitian terhadap 25 mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2022 alumni Pengenalan Lapangan Persekolahan (*PLP*) memperlihatkan capaian kesiapan yang belum merata. Meskipun tingkat kesiapan umum berada pada kategori baik, indikator kompetensi kerja masih menempati capaian terendah dibandingkan pemahaman lingkungan sekolah. Sebagian mahasiswa masih canggung dalam menyusun modul ajar, memilih model pembelajaran interaktif, serta mengelola interaksi kelas. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembekalan teoretis di bangku perkuliahan membutuhkan konseptualisasi praktis melalui pengalaman lapangan. Oleh sebab itu, evaluasi terhadap efektivitas program praktikum menjadi kebutuhan yang mendesak.

Program *PLP* menjadi wahana krusial dalam menjembatani pengetahuan teoretis mahasiswa dengan realitas pembelajaran di sekolah mitra. Berdasarkan *experiential learning theory*, proses belajar berjalan efektif melalui transformasi pengalaman langsung yang mencakup tindakan nyata, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif (Nugraheni, 2021). Melalui kegiatan *PLP*, mahasiswa berkesempatan mengamati kultur sekolah, mempraktikkan pengajaran terbimbing, dan menerima umpan balik profesional (Muharani et al., 2025; Syahrir et al., 2024). Pengalaman autentik tersebut berkontribusi nyata dalam memperkuat efikasi diri dan kematangan profesional calon guru (Alifah & Hastuti, 2023; Ma'rifah & Sawiji, 2024; Umaroh & Bahtiar, 2022). Kendati demikian, efektivitas pengalaman lapangan tetap dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam menjalin komunikasi yang bermakna.

Keterampilan komunikasi interpersonal turut menjadi pilar utama pembentuk kesiapan profesional seorang pendidik. Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan, gagasan, dan perasaan antarindividu guna membangun kesepahaman bersama (Kustiawan et al., 2022). Dalam ekosistem pendidikan, interaksi yang hangat antara guru dengan peserta didik, rekan sejawat, dan orang tua sangat menentukan keberhasilan transfer informasi (Rahmadina et al., 2024). Komunikasi interpersonal yang efektif menciptakan iklim kelas yang inklusif,

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.15715

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

meningkatkan partisipasi belajar siswa, serta mempermudah adaptasi mahasiswa di sekolah (Dhesiyanti & Wibowo, 2025). Sejumlah riset membuktikan bahwa kecakapan berkomunikasi memberikan sumbangsih signifikan terhadap kemantapan performa mengajar calon guru (Damayanti & Puspasari, 2022; Lestari et al., 2025).

Meskipun keterkaitan *PLP* dan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan guru telah banyak dikaji secara terpisah, integrasi kedua variabel secara simultan pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemodelan komprehensif yang memadukan pengalaman praktikum lapangan dengan kompetensi sosio-komunikatif mahasiswa angkatan 2022 pascapandemi. Pengalaman langsung selama *PLP* menyediakan bahan refleksi pedagogis, sedangkan komunikasi interpersonal memfasilitasi kelancaran interaksi sosial mahasiswa selama bertugas di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh program *PLP* dan komunikasi interpersonal, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kesiapan mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret menjadi guru.

METODE PENELITIAN

Peneitian ini diaplikasikan melalui pendekatan kuantitatif dengan desain metode survei. Partisipan riset berfokus pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret yang telah menyelesaikan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Kajian ini dilangsungkan pada tahun ajaran 2025/2026 bertempat di kampus Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami Nomor 36A, Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah. Penentuan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan teoretis dan praktis, yakni keberadaan ragam program studi kependidikan di FKIP UNS yang berorientasi pada pencetakan calon guru serta telah mengintegrasikan program PLP ke dalam kurikulum wajibnya.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sebagai variabel independen pertama (X1), komunikasi interpersonal sebagai variabel independen kedua (X2), dan kesiapan mahasiswa menjadi guru sebagai variabel dependen (Y). Variabel PLP diukur melalui indikator praktik mengajar, pembimbingan, serta evaluasi dan refleksi. Komunikasi interpersonal diukur melalui indikator keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Sementara itu, kesiapan mahasiswa menjadi guru diukur melalui karakteristik pribadi, pemahaman terhadap lingkungan kerja, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial.

Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif S1 FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2022 yang telah mengikuti PLP sebanyak 2.182 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel mengacu pada tabel Isaac dan Michael yang dikutip oleh Sugiyono (2023). Karena jumlah populasi 2.182 mahasiswa tidak tercantum secara spesifik dalam tabel, digunakan jumlah populasi terdekat, yaitu 2.200 mahasiswa, dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 301 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa FKIP UNS angkatan 2022 yang telah mengikuti PLP. Teknik tersebut digunakan karena penelitian membutuhkan responden yang memiliki pengalaman langsung dengan PLP sesuai fokus penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan secara daring menggunakan Google Form kepada mahasiswa FKIP UNS angkatan 2022 yang telah mengikuti PLP. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan PLP, komunikasi interpersonal, dan kesiapan mahasiswa menjadi guru. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung FKIP UNS mengenai jumlah mahasiswa serta berbagai literatur yang relevan dengan variabel penelitian. Instrumen penelitian

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.15715

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terlebih dahulu sebelum instrumen disebarkan untuk pengumpulan data riil. Sebanyak 40 responden di luar sampel utama dilibatkan dalam uji validitas dengan menerapkan rumus korelasi *Pearson Product Moment* berbasis software SPSS Statistics 26.0 for Windows. Hasil evaluasi menunjukkan adanya satu butir pernyataan pada variabel PLP yang gugur karena tidak valid, sementara seluruh item pada variabel komunikasi interpersonal dan kesiapan mahasiswa menjadi guru dinyatakan lolos uji validitas. Untuk pengujian reliabilitas, digunakan rumus *Cronbach's Alpha* bersyarat skor ≥0,60. Hasilnya mencatat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,645 untuk variabel PLP, 0,739 untuk komunikasi interpersonal, dan 0,729 untuk kesiapan menjadi guru, yang berarti semua komponen instrumen terbukti reliabel.

Pengolahan data penelitian ini dioperasikan menggunakan software SPSS Statistics versi 26. Alur analisis diawali dengan penyajian statistik deskriptif serta pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan lewat pemodelan regresi linear berganda, uji t, uji F, serta evaluasi koefisien determinasi (*Adjusted* R^2). Langkah ini ditujukan untuk memetakan kontribusi program PLP dan kecakapan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan mengajar mahasiswa, baik dalam skema parsial maupun simultan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

Kajian ini melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel independen terdiri atas Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_1) serta Komunikasi Interpersonal (X_2), sementara Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru (Y) diposisikan sebagai variabel dependen. Adapun populasi riset mencakup seluruh mahasiswa FKIP UNS angkatan 2022 alumni program PLP yang berjumlah 2.182 orang. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 301 mahasiswa menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk mengumpulkan data dari para partisipan, peneliti menyebarkan instrumen kuesioner secara digital memanfaatkan platform *Google Form*.

Karakteristik responden penelitian berasal dari sembilan program studi di lingkungan FKIP Universitas Sebelas Maret. Distribusi responden berdasarkan program studi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Jumlah Responden	Persen (%)
Pendidikan Administrasi Perkantoran	40	13,29%
Pendidikan Akuntansi	42	13,95%
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	26	8,64%
Pendidikan Bahasa Inggris	25	8,31%
Pendidikan Biologi	24	7,97%
Pendidikan Ekonomi	55	18,27%
Pendidikan Geografi	15	4,98%
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	40	13,29%
Pendidikan Sejarah	34	11,30%
Total	**301**	**100%**

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.15715

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Telah mengikuti program magang Pengenalan Lapangan Persekolahan	301	100%
Total	**301**	**100%**

Berdasarkan Tabel 1, responden penelitian berasal dari sembilan program studi dengan latar belakang bidang keilmuan yang beragam. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga penelitian ini tidak menetapkan keterlibatan seluruh program studi di FKIP UNS secara proporsional, melainkan berfokus pada mahasiswa yang memenuhi karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut sejalan dengan Campbell et al. (2020) yang menjelaskan bahwa *purposive sampling* memungkinkan peneliti memilih responden berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Meskipun hanya sembilan program studi yang terlibat dari keseluruhan program studi di FKIP UNS, keberagaman bidang keilmuan yang terdapat dalam sampel memberikan variasi karakteristik responden yang relevan untuk memperoleh gambaran mengenai kesiapan mahasiswa FKIP UNS angkatan 2022 yang telah mengikuti PLP.

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pada masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Deskriptif Data Statistik

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengenalan Lapangan Persekolahan (X_1)	301	13	20	17,49	1,807
Komunikasi Interpersonal (X_2)	301	20	32	26,76	2,674
Kesiapan Menjadi Guru (Y)	301	22	32	27,74	2,710
Valid N (*listwise)*	301				

Merujuk pada data yang disajikan dalam Tabel 2, evaluasi deskriptif untuk variabel PLP mengindikasikan adanya respons positif dari para partisipan terkait jalannya program tersebut. Sementara itu, tingkat kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa berada dalam kualifikasi yang baik. Kondisi serupa juga dijumpai pada capaian kesiapan mahasiswa menjadi guru yang menempati kategori baik. Lebih lanjut, perolehan nilai simpangan baku (*standard deviation*) pada ketiga variabel tersebut mencerminkan distribusi data yang ideal tanpa adanya deviasi yang berarti.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dasar yang diperlukan. Pengujian tersebut mencakup uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dengan proses pengolahan data menggunakan SPSS Statistics versi 26. Hasil pengujian terhadap masing-masing asumsi menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis regresi linear berganda.

Tahap pengujian prasyarat diawali dengan uji normalitas melalui pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil analisis, seluruh data dalam penelitian ini dikonfirmasi telah memenuhi kriteria distribusi normal. Kesimpulan tersebut didasarkan pada perolehan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang melampaui ambang batas signifikansi 0,05. Adapun perincian dari hasil pengujian normalitas tersebut disajikan dalam Tabel 3 di bawah ini:

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.15715

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		301
Normal Parameters[a.b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,36860807
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,48
	Negative	-,059
Test Statistics		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076[c]

Pemeriksaan prasyarat berikutnya beralih pada uji linearitas guna mengidentifikasi pola hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Temuan uji mengonfirmasi bahwa program PLP mempunyai keterkaitan yang linear dengan tingkat kesiapan mengajar mahasiswa. Begitu pula dengan variabel komunikasi interpersonal yang dinyatakan linear terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, merujuk pada perolehan skor signifikansi *Linearity*. Atas dasar hasil tersebut, korelasi antara tiap-tiap variabel bebas dengan variabel terikat terbukti telah meloloskan asumsi linearitas. Visualisasi data ini dijabarkan melalui Tabel 4 di bawah.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig. Linearity	Keterangan
Kesiapan mahasiswa menjadi guru *Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)	0,000	Terdapat hubungan linier
Kesiapan mahasiswa menjadi guru *Komunikasi Interpersonal	0,000	Terdapat hubungan linier

Pengujian berikutnya adalah uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan korelasi yang berlebihan antarvariabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi tidak adanya multikolinearitas. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang berada di bawah batas 10. Dengan demikian, antarvariabel independen dalam model regresi tidak mengalami hubungan korelasi yang berlebihan. Detail hasil uji multikolinieritas dapat perhatikan melalui Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	Collinearity Statistics		
Variabel	***tolerance***	***VIF***	**Keterangan**
Pengenalan Lapangan Persekolahan	0,603	1,659	Tidak terjadi multikolinearitas
Komunikasi Interpersonal	0,603	1,659	Tidak terjadi multikolinearitas

Selain itu, dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Tabel hasil uji heteroskedastisitas, dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.15715

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Data	Sig.	Kesimpulan
Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X^1)	0,076	Data tidak terjadi kasus heteroskedastisitas
Komunikasi Interpersonal (X^2)	0,060	

Rangkaian pengujian di atas membuktikan bahwa seluruh asumsi klasik telah terpenuhi, yang ditandai dengan lolosnya data dari kriteria normalitas, linearitas, serta bebas dari gejala heteroskedastisitas maupun multikolinearitas. Oleh karena prasyarat analisis tersebut sudah terpenuhi secara memadai, tahapan pengolahan data dapat melangkah ke analisis regresi linear berganda guna memetakan kontribusi program PLP dan kemampuan komunikasi interpersonal terhadap tingkat kesiapan mengajar mahasiswa.

Hasil Uji Hipotesis

Seluruh kriteria asumsi klasik yang diperlukan dalam permodelan regresi dikonfirmasi telah terpenuhi berdasarkan hasil uji prasyarat analisis. Hal ini ditunjukkan oleh karakteristik data yang berdistribusi normal, memiliki keterkaitan linear antarvariabel, serta bersih dari indikasi gejala heteroskedastisitas maupun multikolinearitas. Oleh sebab itu, rangkaian analisis dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya, yaitu pengujian regresi linear berganda yang disertai dengan uji t, uji F, serta evaluasi nilai koefisien determinasi.

Tabel 7. Hasil Uji Linier Berganda

Coefficient					
	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	3,310	0,868		3,812	0,000
Pengenalan Lapangan Persekolahan	1,078	0,057	0,719	19,072	0,000
Komunikasi Interpersonal	0,208	0,038	0,206	5,457	0,000

Data pada Tabel 7 menghasilkan formula regresi linear berganda yaitu $Y = 3{,}310 + 1{,}078X_1 + 0{,}208X_2$. Angka konstanta senilai 3,310 mengindikasikan kondisi variabel terikat ketika seluruh variabel independen diasumsikan bernilai nol. Sementara itu, koefisien regresi PLP yang bernilai positif sebesar 1,078 mengartikan bahwa setiap penambahan satu satuan pada program PLP dengan asumsi variabel lain tidak berubah, akan menaikkan kesiapan mahasiswa menjadi guru sebesar 1,078. Hal ini memperjelas adanya kontribusi positif dari program PLP terhadap kesiapan mengajar. Pola serupa ditunjukkan oleh koefisien komunikasi interpersonal sebesar 0,208 yang bermakna positif. Jika kecakapan komunikasi interpersonal naik satu satuan saat faktor lain konstan, kesiapan profesi guru akan meningkat sebesar 0,208. Secara keseluruhan, penguatan pada aspek PLP dan komunikasi interpersonal terbukti membawa dampak positif bagi kesiapan mahasiswa.

Tabel 8. Hasil Uji T

Variabel	t	Sig.
Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)	19,072	0,000
Komunikasi Interpersonal	5,457	0,000

Merujuk pada data di Tabel 8, hasil uji t memperlihatkan bahwa program PLP memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Efek positif dan signifikan yang serupa juga ditunjukkan oleh variabel komunikasi interpersonal terhadap tingkat kesiapan tersebut. Dalam memverifikasi hipotesis, peneliti membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta mengamati nilai signifikansi. Kriteria penerimaan hipotesis terpenuhi apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan besaran signifikansi di bawah 0,05. Berdasarkan hasil olah data, nilai t_{hitung}

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.15715

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

untuk program PLP (X_1) adalah sebesar 19,072, sementara untuk komunikasi interpersonal (X_2) mencapai 5,457. Kedua nilai tersebut terbukti melampaui skor t_{tabel} yang bernilai 1,968, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini resmi diterima.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA[a]					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1641,861	2	820,930	435,355	,000[b]
Residual	561,926	298	1,886		
Total	2203,787	300			

Hasil olah data pada Tabel 9 mengonfirmasi bahwa program PLP dan kemampuan komunikasi interpersonal secara simultan membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Penarikan kesimpulan pada pengujian ini mengacu pada keunggulan nilai F_{hitung} terhadap F_{tabel} serta besaran signifikansi yang dihasilkan. Mengingat skor F_{hitung} melampaui F_{tabel} dan angka signifikansinya berada di bawah 0,05, maka kriteria pengujian telah terpenuhi. Temuan empiris ini menegaskan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini resmi diterima.

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate
1	0,863[a]	,745	,743	1,373

Berdasarkan paparan data pada Tabel 10, kontribusi program PLP bersama kecakapan komunikasi interpersonal mampu menerangkan 74,3% variabilitas atas kesiapan mahasiswa menjadi guru. Di sisi lain, sisa proporsi sebesar 25,7% bersumber dari pengaruh variabel lain yang tidak dimodelkan dalam riset ini, termasuk kapabilitas mengajar maupun efikasi diri (Amalia et al., 2025). Perolehan koefisien determinasi yang signifikan ini mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun mempunyai kemampuan penjelasan yang kuat (*good explanatory power*) terhadap dinamika kesiapan mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua faktor prediktor tersebut memegang peran dalam memengaruhi tingkat kesiapan mengajar bagi responden terkait.

Pembahasan

Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP UNS

Temuan studi ini mengonfirmasi bahwa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memberikan dampak positif dan signifikan bagi kesiapan mengajar mahasiswa di lingkungan FKIP Universitas Sebelas Maret. Pola hubungan tersebut mengindikasikan bahwa optimalisasi pelaksanaan PLP yang dialami mahasiswa berjalan searah dengan peningkatan kematangan mereka untuk berkarier sebagai pendidik. Lewat skema PLP, mahasiswa mendapatkan stimulasi belajar langsung pada ekosistem sekolah, yang membuka peluang besar untuk menginternalisasi fungsi, tanggung jawab, hingga dinamika profesi keguruan. Akumulasi pengalaman praktik inilah yang menjadi modal dasar bagi mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang diperlukan sebelum memasuki dunia kerja sebagai pendidik.

Indikator praktik mengajar dalam PLP memberikan kontribusi terhadap pembentukan kesiapan mahasiswa melalui kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.15715

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

mengajar secara langsung di sekolah. Kegiatan praktik mengajar memungkinkan mahasiswa mempraktikkan penyusunan perangkat pembelajaran, menyampaikan materi, mengelola kelas, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa tidak hanya memahami konsep pembelajaran secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata sehingga kesiapan mereka dalam menjalankan tugas sebagai guru semakin berkembang.

Indikator pembimbingan menekankan pentingnya peran guru pamong dan dosen pembimbing dalam mendukung pembentukan kesiapan mahasiswa menjadi guru. Selama pelaksanaan PLP, mahasiswa memperoleh arahan, bimbingan, serta masukan yang membantu mereka mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Masukan tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa untuk mengenali kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki, kemudian melakukan perbaikan pada praktik pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, proses pembimbingan tidak hanya meningkatkan kemampuan mengajar, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan sikap profesional yang diperlukan dalam menjalankan profesi guru.

Indikator evaluasi dan refleksi berperan dalam membantu mahasiswa memahami pengalaman yang diperoleh selama mengikuti PLP. Melalui proses evaluasi dan refleksi, mahasiswa dapat mengidentifikasi keberhasilan maupun kendala yang dihadapi selama praktik pembelajaran, kemudian menjadikannya sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada kesempatan berikutnya. Proses tersebut mendorong mahasiswa untuk belajar dari pengalaman yang telah dilalui sehingga kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran di lingkungan sekolah semakin meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ma'rifah & Sawiji (2024) mengenai PLP dan kesiapan mahasiswa menjadi guru yang menunjukkan bahwa pengalaman praktik di sekolah menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan kesiapan profesional mahasiswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa PLP memberikan pengaruh positif dan signifikan dengan kontribusi sebesar 70%.

Temuan ini terbukti selaras dengan *Experiential Learning Theory* Kolb (2015), memosisikan pemelajaran sebagai bentuk rekonstruksi pengalaman secara simultan melalui empat koridor utama, yaitu *concrete experience*, *reflective observation*, *abstract conceptualization*, dan *active experimentation*. Dalam penelitian ini, pelaksanaan PLP menjadi bentuk *concrete experience* karena mahasiswa memperoleh pengalaman nyata melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pengalaman tersebut kemudian direfleksikan (*reflective observation*) untuk mengidentifikasi keberhasilan maupun kendala yang dihadapi selama praktik mengajar. Hasil refleksi selanjutnya diolah menjadi pemahaman baru mengenai strategi pembelajaran yang lebih efektif (*abstract conceptualization*), kemudian diterapkan kembali pada praktik pembelajaran berikutnya (*active experimentation*). Melalui siklus tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang mendukung kesiapan mereka untuk menjalankan profesi guru.

Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP UNS

Temuan studi mengungkapkan bahwa kesiapan mengajar mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi komunikasi interpersonal. Tren ini mengindikasikan bahwa semakin optimal kecakapan komunikasi interpersonal yang dikuasai mahasiswa, maka semakin meningkat pula kematangan mereka dalam mengemban profesi pendidik. Bagi mahasiswa kependidikan, kecakapan verbal dan

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.15715

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

nonverbal ini berfungsi sebagai instrumen vital dalam merajut relasi yang harmonis dengan siswa, sejawat guru, serta seluruh elemen sekolah. Adanya interaksi yang produktif dan efektif akan mempercepat adaptasi mahasiswa di ekosistem sekolah sekaligus menopang ketercapaian proses pembelajaran secara maksimal.

Indikator keterbukaan mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan gagasan, pendapat, maupun informasi secara jujur dan terbuka ketika berinteraksi dengan orang lain. Sikap terbuka memudahkan mahasiswa membangun komunikasi yang dilandasi rasa saling percaya sehingga tercipta hubungan yang baik dengan peserta didik, guru pamong, maupun warga sekolah lainnya. Kemampuan tersebut menjadi salah satu modal penting bagi mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai guru yang mampu membangun komunikasi secara efektif di lingkungan pendidikan.

Indikator empati menunjukkan kemampuan mahasiswa untuk memahami perasaan, kebutuhan, dan sudut pandang orang lain selama proses komunikasi. Kemampuan ini membantu mahasiswa mengenali karakteristik peserta didik sehingga dapat menentukan pendekatan dan cara berkomunikasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui sikap empati, mahasiswa dapat membangun hubungan yang lebih positif dengan peserta didik, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta meningkatkan kualitas interaksi dalam proses pembelajaran.

Indikator sikap positif menggambarkan kemampuan mahasiswa untuk membangun interaksi yang optimis, menghargai orang lain, dan memberikan respons yang baik dalam setiap proses komunikasi. Sikap positif mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara mahasiswa dengan peserta didik maupun warga sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif. Kemampuan tersebut menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi berbagai situasi dan karakteristik peserta didik ketika menjalankan profesi guru.

Indikator kesetaraan menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam membangun hubungan yang saling menghargai tanpa membedakan latar belakang individu. Sikap tersebut mendorong terciptanya komunikasi yang terbuka, adil, dan saling menghormati sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Melalui kemampuan tersebut, mahasiswa lebih siap menciptakan lingkungan belajar yang inklusif sekaligus membangun hubungan profesional yang baik dengan seluruh warga sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh DeVito, yang menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dibangun melalui keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Keempat aspek tersebut saling melengkapi dalam menciptakan interaksi yang efektif dan bermakna. Dalam konteks pendidikan, kemampuan komunikasi interpersonal membantu mahasiswa menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, guru pamong, dosen pembimbing, maupun warga sekolah lainnya. Interaksi yang terbangun selama proses pembelajaran memungkinkan mahasiswa memahami karakteristik peserta didik, menerima berbagai masukan selama praktik lapangan, serta menyesuaikan cara berkomunikasi sesuai dengan situasi yang dihadapi. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi interpersonal tidak hanya mendukung kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Damayanti & Puspasari (2022) yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru, khususnya dalam menghadapi aktivitas

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.15715

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

pembelajaran selama pelaksanaan PLP. Selain itu, penelitian Lestari et al. (2025) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh signifikan sebesar 48,4% terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Temuan tersebut mendukung pentingnya komunikasi interpersonal dalam pengembangan profesionalisme calon guru.

Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP UNS

Temuan penelitian membuktikan bahwa kombinasi program PLP dan kompetensi komunikasi interpersonal secara simultan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret. Output ini mengindikasikan bahwa tingkat kematangan calon pendidik tidak semata-mata dibentuk oleh jam terbang praktik selama PLP, melainkan juga disokong oleh kapabilitas mereka dalam mengonstruksi interaksi yang produktif di lingkungan sekolah. Kedua elemen tersebut terbukti saling melengkapi dalam mengintegrasikan aspek kognitif, keterampilan teknis, serta afeksi profesional yang mutlak diperlukan untuk mengemban tugas keguruan secara profesional.

Pengenalan Lapangan Persekolahan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk memahami berbagai aspek dalam profesi guru melalui kegiatan observasi sekolah, praktik mengajar, pembimbingan, serta evaluasi dan refleksi. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan kesiapan menjadi guru, seperti pemahaman terhadap lingkungan kerja, kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran, serta pembentukan karakter sebagai calon pendidik. Di sisi lain, komunikasi interpersonal juga memiliki peran dalam mendukung kesiapan mahasiswa karena profesi guru menuntut lebih dari sekadar kompetensi akademik dan pedagogik, yaitu kemampuan membangun hubungan sosial yang harmonis dengan peserta didik serta seluruh warga sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memberikan kontribusi yang kuat terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,743 atau 74,3%, sedangkan 25,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor lain tersebut antara lain keterampilan mengajar, keterampilan dasar mengajar, dan efikasi diri (Amalia et al., 2025). Nilai koefisien determinasi yang relatif tinggi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang kuat terhadap variasi kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Hasil studi ini memberikan penguatan empiris terhadap *Experiential Learning Theory* dari Kolb, yang menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang berawal dari pengalaman langsung, kemudian direfleksikan, dikembangkan menjadi konsep, dan diimplementasikan kembali melalui tindakan nyata (Ardyanti et al., 2026; Lin et al., 2024; Pranoto et al., 2026; Sembiring et al., 2026). Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memberikan pengalaman konkret bagi mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam lingkungan sekolah, sehingga mahasiswa dapat memahami praktik pembelajaran dan peran guru secara nyata. Sementara itu, kemampuan komunikasi interpersonal mendukung proses pembelajaran tersebut melalui interaksi, pertukaran umpan balik, serta kemampuan membangun hubungan yang baik selama pelaksanaan praktik lapangan (Dewi, 2024; Hasan et al., 2026; Hutasuhut et al., 2023; Nonkula & Nomlala, 2025).

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman praktik lapangan yang diperoleh mahasiswa serta kemampuan membangun komunikasi interpersonal menjadi faktor penting dalam mempersiapkan mahasiswa sebelum memasuki profesi keguruan. Mahasiswa yang memperoleh pengalaman PLP yang baik serta memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik cenderung lebih siap dalam menghadapi tuntutan profesi sebagai guru. Dengan demikian, pengalaman belajar melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.15715

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

yang didukung oleh kemampuan komunikasi interpersonal berkontribusi terhadap pembentukan kesiapan mahasiswa menjadi guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, program Pengenalan Lapangan Persekolahan (*PLP*) dan kemampuan komunikasi interpersonal terbukti berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kesiapan mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2022 menjadi guru dengan kontribusi determinasi sebesar 74,3%. Temuan ini membuktikan bahwa kesiapan profesional calon pendidik ditentukan secara terpadu oleh pengalaman praktik nyata di lingkungan sekolah dan kecakapan dalam membangun relasi sosial yang harmonis dengan seluruh komunitas persekolahan. Pengelola fakultas kependidikan direkomendasikan mengintegrasikan pelatihan komunikasi interpersonal ke dalam program pembekalan praktikum serta memperluas kemitraan sekolah latihan yang kondusif. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi faktor determinan lain yang belum tercakup dalam model ini, seperti efikasi diri, literasi teknologi pembelajaran, dan motivasi kerja guru secara komparatif lintas universitas.

DAFTAR PUSTAKA

Alifah, C., & Hastuti, M. A. S. W. (2023). Pengaruh minat menjadi guru dan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung tahun akademik 2022/2023. *Jurnal Economina*, *2*(8), 2147–2163. https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.725

Amalia, A. F., Wahono, P., & Adha, M. A. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru mahasiswa keguruan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, *3*(1), 678–688. https://doi.org/10.51878/cendikia.v3i1.453

Ardyanti, Y., Faradila, A., Rahmawati, A., Restuningtyas, N., Kuliana, I. I., & Arisanti, F. (2026). Pembelajaran di luar kelas: Refleksi tentang pengembangan keterampilan akademik dan keterampilan sosial siswa melalui KKL kolaboratif. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *6*(2), 1242–1254. https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.7669

Arsad, P. S., Panigoro, M., Maruwae, A., Hasiru, R., Hafid, R., & Tambengi, W. M. (2025). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan minat mengajar terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, *3*(1), 144–163. https://doi.org/10.37479/jebe.v3i1.27677

Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: Complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, *25*(8), 652–661. https://doi.org/10.1177/1744987120927206

Damayanti, R., & Puspasari, D. (2022). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PLP Prodi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, *2*(2), 115–131. https://doi.org/10.26740/joaep.v2n2.p115-131

DeVito, J. A. (2018). *The interpersonal communication book* (15th ed.). Pearson Education.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.15715

Dewi, A. S. (2024). Program studi lapangan meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa. *Aspirasi Masyarakat*, *1*(1), 20–26. https://doi.org/10.71154/4p3t8z53

Dhesiyanti, P. A., & Wibowo, M. W. (2025). Dinamika komunikasi interpersonal guru sekolah menengah kejuruan pada keaktifan siswa di kelas. *Jurnal Diversita*, *11*(1), 147–153. https://doi.org/10.31289/diversita.v11i1.14805

Hasan, H., Fitriani, D., Riyadi, N. E. W., Diniy, M. Y., & Ratu, B. (2026). Pendampingan mahasiswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di sekolah melalui program magang berdampak: Mentoring guidance and counseling students in implementing classroom guidance services through the impactful internship program. *Indonesia Berdaya*, *7*(1), 145–158. https://doi.org/10.47435/indonesiaberdaya.v7i1.1584

Hutasuhut, J., Syamsuri, A. R., Falahi, A., & Fikri, M. H. (2023). Peranan keterampilan komunikasi interpersonal pada kegiatan kuliah kerja nyata. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, *8*(2), 68–83. https://doi.org/10.31289/simbolika.v8i2.8970

Kustiawan, W., Fadillah, U., Sinaga, F. K., Hattaradzani, S., Hermawan, E., Juanda, M. D., Suryadi, A., & Fahmi, R. R. (2022). Komunikasi intrapersonal. *Journal Analytica Islamica*, *11*(1), 150–158. https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11930

Lestari, N. N., Arpizal, A., & Dwijayanti, N. S. (2025). Pengaruh pemanfaatan teknologi dan keterampilan komunikasi terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2), 21800–21804. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30031

Lin, X., Luterbach, K., Gregory, K., & Sconyers, S. E. (2024). A case study investigating the utilization of ChatGPT in online discussions. *Online Learning*, *28*(2), 112–128. https://doi.org/10.24059/olj.v28i2.4407

Ma'rifah, H. H., & Sawiji, H. (2024). Pengaruh minat menjadi guru dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS Angkatan 2020. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, *2*(7), 164–172. https://doi.org/10.56832/cendikia.v2i7.1914

Muharani, M. P., Andriani, H., Putri, R. A., & Yanti, R. P. (2025). Evaluasi efektivitas PLP tematik dalam menyiapkan calon guru profesional di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Kependidikan dan Ilmu Pengajaran (JKIP)*, *5*(1), 110–121. https://doi.org/10.51878/jkip.v5i1.1197

Nonkula, Z., & Nomlala, L. (2025). Exploring the significance of the communication skills module on student teacher professional development. *Journal of Education and Teaching (JET)*, *7*(1), 1–13. https://doi.org/10.51454/jet.v7i1.716

Nugraheni, B. I. (2021). Analisis pelaksanaan mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan (PLP) secara daring berdasarkan experiential learning theory. *Humanika*, *21*(2), 173–192. https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.38224

Pranoto, L. W., Subandi, S., & Isti'ana, A. (2026). Analisis implementasi model experiential learning dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi ibadah praktis di MAS. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, *6*(2), 517–532. https://doi.org/10.51878/secondary.v6i2.10082

Prikshat, V., Kumar, S., & Bhattacharjee, S. (2021). Integrating work readiness into higher education curricula: A structured approach. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, *11*(4), 856–873. https://doi.org/10.1108/HESWBL-08-2020-0182

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Rahmadina, S. A., Nurjanah, N., & Chisbiyah, L. A. (2024). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, *9*(1), 19–24. https://doi.org/10.17977/um027v9i12024p19-24

Rahman, B. P. A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8. https://doi.org/10.26618/alurwatul.v2i1.7757

Sembiring, D. N., Silalahi, S. A., Nurwendari, W., Putra, P. D., & Sitompul, H. P. (2026). Pengaruh motivasi, metode pembelajaran dan pengalaman belajar microteaching terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *6*(3), 2540–2552. https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.15338

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-5). Alfabeta.

Syahrir, L., Uceng, A., Irwan, I., Jala, J., Hidayat, R., & Wirnayanti. (2024). Pengembangan profesional mahasiswa melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan: Studi kasus di SMK Negeri 1 Sidrap dalam konteks kultur dan manajemen sekolah. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(3), 1–9. https://doi.org/10.29040/budimas.v6i3.15584

Umaroh, L. N., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), penguasaan teknologi informasi, dan penguasaan materi akuntansi terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *10*(1), 17–30. https://doi.org/10.26740/jpak.v10n1.p17-30

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.15715